

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan sebagai jalur utama bagi seseorang dalam mengembangkan dirinya menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Dengan memperoleh pendidikan yang bermutu, individu mampu meletakkan pondasi yang kuat dalam menghadapi berbagai dimensi kehidupan. Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya dari sisi intelektual dan keahlian, tetapi juga dari aspek nilai spiritual dan pembentukan karakter (Siregar, Ratnaningsih & Nurochim. 2022). Dengan pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa akan melahirkan generasi penerus yang sanggup mendorong kemajuan secara nyata. Menanamkan investasi pada sektor pendidikan pada akhirnya akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi perkembangan individu maupun kemajuan masyarakat luas.

Pendidikan merupakan agenda besar jangka panjang yang dituntut mampu menjawab berbagai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi bangsa. Dalam hal ini, Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berlandaskan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2024 menjadi acuan utama penyelenggaraanya. SNP menegaskan bahwa proses pembelajaran perlu dijalankan secara terstandar agar kompetensi lulusan dapat tercapai secara optimal. Melalui regulasi tersebut, proses pembelajaran diarahkan untuk menggunakan pendekatan yang bersifat aktif, dua arah, serta berorientasi pada

penguatan karakter peserta didik (Badrudin., et al. 2024). Pendekatan ini dirumuskan dengan mempertimbangkan perkembangan zaman guna mencetak generasi yang cakap sekaligus berintegritas

Proses pendidikan yang efektif bergantung pada motivasi siswa sebagai faktor penentu utama keberhasilan hasil belajar. Motivasi belajar sendiri merupakan daya penggerak yang bersumber dari dalam maupun luar diri siswa, yang tercermin dari keinginan untuk belajar, kebutuhan dalam mencapai tujuan, serta ekspektasi terhadap hasil yang ingin diraih dari proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi kuat cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, penuh semangat, dan mampu berkonsentrasi dalam belajar, bahkan pada mata pelajaran yang dinilai menantang sekalipun (Umar et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana strategi pembangkitan motivasi dapat diterapkan secara tepat, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan capaian belajar siswa secara signifikan.

Salah satu penyebab utama melemahnya motivasi belajar siswa adalah rendahnya tingkat partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran, yang diperparah oleh penerapan metode mengajar yang kurang bervariasi dan kurang menarik. Jika pendekatan yang digunakan tidak relevan dengan kebutuhan siswa, proses belajar menjadi tidak optimal sehingga pemahaman terhadap materi pun tidak tercapai secara maksimal. Pembelajaran yang terlalu didominasi guru dan minim interaksi terbukti menghambat tumbuhnya kreativitas serta keterlibatan aktif siswa (Palimbong & Sanoto. 2024). Kondisi

tersebut dapat diperbaiki melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dengan menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar. Ketika motivasi belajar berhasil ditingkatkan, dampaknya tidak hanya terasa pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang mampu mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka yang tertuang dalam kerangka Standar Pendidikan Nasional mendorong terwujudnya pembelajaran berbasis kompetensi, di mana siswa dituntut untuk lebih mandiri, aktif, serta mampu memecahkan persoalan secara kritis (Aryzona, Asrin & Syazali. 2023).

Sejalan dengan prinsip yang diamanatkan SNP, penggunaan model pembelajaran inovatif menjadi langkah strategis yang membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogisnya. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif (Palimbong & Sanoto. 2024), sehingga kualitas pendidikan secara keseluruhan terus meningkat dan siswa pun lebih siap menghadapi tantangan ke depan.

Salah satu upaya konkret yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan model pembelajaran inovatif yang secara langsung mengikutsertakan siswa dalam setiap tahapan proses belajar (Taloen & Susanti. 2023). Langkah ini sangat selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa bukan sekadar penerima materi, melainkan sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka tidak semata-

mata mengejar pencapaian akademik, tetapi juga berupaya membentuk karakter, mendorong kolaborasi, dan menumbuhkan kreativitas siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan salah seorang tenaga pendidik di MTs Negeri Bangkalan, terungkap bahwa motivasi belajar siswa masih berada pada taraf yang rendah, yang berimbas pada belum optimalnya hasil belajar yang diraih. Kondisi tersebut juga tercermin dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Rendahnya motivasi belajar tampak dari tingkat partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran, di mana sebagian besar siswa justru lebih banyak melakukan aktivitas di luar konteks pembelajaran, sedangkan hanya sebagian kecil yang terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam praktik pembelajaran yang berjalan, khususnya pada penerapan metode yang cenderung seragam dan kurang bervariasi, sehingga gagal menarik perhatian dan mendorong keterlibatan penuh dari seluruh siswa. Lemahnya motivasi dan partisipasi tersebut pada akhirnya turut menghambat kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam metode pengajaran, seperti pemanfaatan media visual yang lebih menarik dan interaktif guna meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mendorong peningkatan hasil belajar, khususnya pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan dan keberagaman makhluk hidup.

Data dari pra-penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menghendaki pendekatan belajar yang lebih variatif, melibatkan interaksi, dan mendorong kerja sama antarsiswa sebagai cara untuk meningkatkan gairah dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Memadukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan platform kuis digital interaktif seperti Kahoot menjadi salah satu alternatif yang patut dipertimbangkan sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran. Melalui model STAD, siswa didorong untuk saling bahu-membahu dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen guna membangun pemahaman bersama terhadap materi yang dipelajari. Kahoot di sisi lain menghadirkan pengalaman belajar yang lebih segar dan mengasyikkan berkat nuansa permainan, elemen kompetisi ringan, serta respons balik yang muncul secara langsung. Perpaduan antara kedua pendekatan tersebut diyakini berpotensi melahirkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, sekaligus mendorong peningkatan motivasi maupun hasil belajar siswa secara bersamaan. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di MTs Negeri Bangkalan masih cenderung monoton dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dan sering melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya motivasi dalam mempelajari materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati.

Penggabungan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan bantuan platform Kahoot diyakini mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ekologi dan Keanekaragaman Hayati.

Melalui perpaduan kedua pendekatan tersebut, suasana belajar diharapkan menjadi lebih hidup, mendorong kerja sama, dan mengikutsertakan siswa secara aktif, sehingga antusiasme serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Atas dasar tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Kahoot Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa".

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, sejumlah permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Capaian belajar siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan.
2. Penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar belum menunjukkan hasil yang maksimal.
3. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berpijak pada identifikasi masalah yang telah ditemukan, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) berbantuan Kahoot berdampak pada hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Kahoot dalam kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Kahoot berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengukur besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) berbantuan Kahoot terhadap capaian hasil belajar siswa.
2. Mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Kahoot selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Mengkaji dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Kahoot terhadap motivasi belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu solusi untuk menciptakan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, khususnya pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati.

1.6 Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tempat penelitian ini di MTs Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan.
2. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII H & VII J di MTs Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan.
3. Fokus kajian dalam penelitian ini dibatasi pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati.

1.7 Definisi Istilah

1. *Kahoot* merupakan *platform web* inovatif dan interaktif yang dirancang khusus untuk membuat kuis dalam bentuk diskusi yang menarik dan mudah untuk diakses oleh pengguna. Adanya fitur poin, peringkat dan efek suara yang meriah, *platform* ini mengubah kegiatan belajar yang monoton menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan (Ramdiani, R., Nurhikmayati, I., & Sudianto, S., 2025).

2. Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong yang menggerakkan siswa untuk mau dan terus belajar, baik yang berasal dari hasrat dalam dirinya sendiri seperti rasa penasaran dan keingintahuan. Pentingnya motivasi belajar terletak pada kemampuan untuk meningkatkan prestasi dan membangun kebiasaan yang baik. Motivasi yang kuat menjadikan belajar bukan lagi beban, melainkan kesenangan yang membawa manfaat jangka panjang (Novianti, A., & Widjaja, Y., 2022).
3. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman belajar (Putri, A. N., & Purnama, M.2023).